



Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Luas dan Keliling Bangun Datar

Devi Widiya¹, Safrida Napitupulu², Khairiah³

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Email: deviwidiya@umnaw.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima 5

06-12-2026

Direvisi :

16-01-2026

Disetujui :

07-02-2026

Kata Kunci:

pendekatan kontekstual;
pemahaman konsep; luas dan
keliling; pembelajaran
matematika

ABSTRAK

Pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam pemahaman konsep luas dan keliling bangun datar yang cenderung diajarkan secara abstrak dan kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa serta minimnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep luas dan keliling pada peserta didik melalui penerapan pendekatan kontekstual. Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran matematika disekolah dasar adalah peserta didik masih kesulitan memahami konsep luas dan keliling karena pembelajaran cenderung bersifat abstrak dan kurang diaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual diterapkan agar peserta didik dapat menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata di lingkungan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang luas dan keliling. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan kontekstual dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya pada materi luas dan keliling bangun datar di sekolah dasar.

ABSTRACT

Mathematics learning in elementary school still faces various obstacles, especially in understanding the broad concept and circumference of flat buildings which tend to be taught in the abstract and are less associated with daily life. This condition causes a low understanding of students' concepts and a lack of active involvement in the learning process. This study aims to improve students' understanding of the concepts of area and circumference through the application of a contextual approach. A common problem in elementary school mathematics learning is that students struggle to grasp the concepts of area and circumference because the learning tends to be abstract and less connected to everyday life. Therefore, a contextual approach is implemented so that students can connect the subject matter to real-world situations. The results of the study indicate that the application of a contextual approach can improve students' conceptual understanding of area and circumference. This is demonstrated by improved learning outcomes and active student participation in the learning process. Therefore, a contextual approach can be an effective alternative learning strategy for improving students' understanding of mathematical concepts. The implications of this study show that the contextual approach can be used as an alternative

Keywords:

contextual approach;
conceptual understanding; area
and perimeter; mathematics
learning

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu serta pengembangan daya pikir manusia (Kasri, 2018; Nursyeli & Puspitasari, 2021; Zulmaulida & Saputra, 2024). Dalam konteks global, kemampuan berpikir matematis seperti pemecahan masalah, penalaran, dan koneksi konsep menjadi kompetensi utama yang dibutuhkan pada abad ke-21. Berbagai studi internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa masih menjadi tantangan di berbagai negara, khususnya dalam memahami konsep secara mendalam dan aplikatif.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar masih cenderung bersifat abstrak dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif tanpa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan rendahnya pemahaman konsep, khususnya pada materi luas dan keliling bangun datar. Kondisi pembelajaran matematika di sekolah dasar masih didominasi oleh pendekatan yang bersifat abstrak dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa keterlibatan aktif dalam membangun pemahaman. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar, khususnya pada materi luas dan keliling bangun datar. Fenomena ini juga ditemukan di kelas V SD Swasta YAPSI, di mana siswa masih kesulitan membedakan konsep luas dan keliling serta kurang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Kdise et al. (2021) menjelaskan bahwa matematika adalah metode berpikir logis. Oleh karena itu diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini termasuk di Sekolah Dasar (SD). Alkhasanah et al. (2022) menyatakan bahwa matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Mata pelajaran matematika perlu diberikan mulai dari SD untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Mardhiyana & Fatih'Adna, 2019; Putra & Indriani, 2017; Yunian Putra & Indriani, 2017).

Kamsiyatun (2016) menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Nurkamilah et al. (2018) menyatakan bahwa tujuan akhir pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) yaitu agar siswa terampil menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa kendala dalam pembelajaran matematika, diantaranya penerapan *teacher centered*. Pola *teacher centered* mengakibatkan banyaknya dominasi guru dalam

pembelajaran. Dalam pembelajaran terkadang guru juga melupakan kemampuan-kemampuan matematika yang seharusnya dimiliki siswa. Marwan Ali (2022) menyatakan kemampuan-kemampuan matematika yaitu *problem solving* (kemampuan pemecahan masalah), *reasoning and proof* (kemampuan penalaran dan pembuktian), *communication* (kemampuan komunikasi), *connection* (kemampuan koneksi), dan *representation* (kemampuan representasi). Pola *teacher centered* ini masih banyak terjadi dalam pembelajaran matematika SD Swasta YAPSI masih menggunakan pola ini. Pola *teacher centered* yang masih mendominasi dalam pembelajaran matematika di SD, mengakibatkan konstruksi pengetahuan siswa kurang, selain itu pemanfaatan potensi keunggulan lokal yang bisa dijadikan sumber belajar kurang maksimal. Pembelajaran matematika yang dilakukan di SD masih belum dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (kontekstual). Solissa et al. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Sementara itu, Mahbubi & Sa'diyah (2024) menyatakan bahwa pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Pembelajaran kontekstual (*contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian autentik (*authentic assesment*) (Daud, 2024; Hidayah et al., 2025; Shah et al., 2025). Dengan pembelajaran kontekstual siswa akan belajar mandiri dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kontekstual atau Contextual Theaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan ini, siswa di dorong untuk memahami konsep dengan cara menghubungkannya dengan pengalaman langsung sehingga pelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Muis et al. (2023), pendekatan kontekstual membantu siswa menemukan makna dalam materi pelajaran dengan menghubungkan pengetahuan yang di miliki dengan penerapannya dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran matematika, pendekatan ini dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret melalui contoh yang dekat dengan lingkungan sekolah mereka.

Pendekatan kontekstual memiliki beberapa komponen utama, yaitu konstruktivisme, bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), Refleksi (*reflection*), dan penilain autentik (*authentic assesmen*). Melalui komponen-komponen tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif membangun pengetahuan mereka sendiri.

Pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika merupakan kemampuan siswa dalam memahami, menjelaskan, serta mengaplikasikan suatu konsep dalam berbagai situasi. Dalam pembelajaran matematika memahami konsep sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa untuk mempelajari materi yang lebih kompleks. Menurut Syarifah (2017) pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami hubungan antar konsep serta mengetahui alasan di balik suatu prosedur atau rumus matematika.

Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik tidak hanya mampu menghafal rumus, tetapi juga mampu menjelaskan makna dari rumus tersebut serta menggunakannya dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami konsep secara mendalam, salah satunya melalui pendekatan kontekstual.

Konsep luas dan keliling bangun datar merupakan salah satu materi dasar dalam geometri yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar. Keliling bangun datar adalah panjang garis yang mengelilingi suatu bangun datar, sedangkan luas adalah ukuran besar kecilnya permukaan suatu bangun datar. Pemahaman konsep luas dan keliling bangun datar sangat penting karena berkaitan dengan berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung luas ruangan, luas lantai, atau panjang pagar suatu ruangan.

Dalam pembelajaran Matematika di kelas V SD Swasta YAPSI, konsep luas dan keliling sebaiknya di ajarkan melalui kegiatan yang konkret dan kontekstual agar siswa lebih mudah memahami konsep tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual, siswa dapat mempelajari luas dan keliling melalui contoh nyata di lingkungan sekitar seperti mengukur panjang meja, menghitung keliling lapangan, atau menentukan luas ruangan sekolah. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V Sd Swasta Yapsi.

Menurut Artini (2025) hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan permainan Engklek tradisional dalam pembelajaran matematika secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep luas bangun datar pada siswa kelas lima di SDN Sertajaya 05. Selain itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan antusiasme dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis permainan tradisional membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret dan bermakna, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Sedangkan menurut Ni Wayan Juli Artini (2025) menyatakan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menghitung luas dan keliling serta peningkatan motivasi belajar setelah penerapan pendekatan kontekstual. Hal ini didukung oleh data peningkatan rata-rata nilai dari siklus I ke siklus II dan hasil observasi yang menunjukkan partisipasi aktif siswa.

Meskipun demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan kontekstual yang secara langsung memanfaatkan objek nyata di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam memahami konsep luas dan keliling bangun datar. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada proses

bagaimana siswa membangun pemahaman konsep melalui pengalaman nyata dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.

Adapun urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya dalam mengatasi rendahnya pemahaman konsep siswa. Jika permasalahan ini tidak segera ditangani, maka akan berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi matematika pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi luas dan keliling bangun datar melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di kelas V SD Swasta YAPSI. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pembelajaran kontekstual dalam pendidikan matematika. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi penelitian, yaitu memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran matematika yang lebih kontekstual, inovatif, dan berpusat pada siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif** yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep luas dan keliling bangun datar melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika. Penelitian dilakukan di kelas V SD Swasta YAPSI karena dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di kelas V Sd Swasta YAPSI di pilih karena dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung di kelas.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Swasta YAPSI dengan subjek penelitian yaitu guru kelas V yang mengajar materi bangun datar. Guru dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran langsung dalam perencanaan, pelaksanaan tindakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, situasi dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga menjadi bagian yang di amati untuk mendukung data penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengetahui proses pembelajaran bangun datar. Tes dilakukan untuk mengukur pemahaman konsep siswa terhadap materi luas dan keliling bangun datar. Selanjutnya dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan atau foto kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh di analisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian naratif, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk

menggambarkan proses pembelajaran dan hasil lapangan. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami bangun datar.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, tes, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang jelas mengenai pembelajaran matematika tentang luas dan keliling bangun datar di kelas V SD Swasta YAPSI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi luas dan keliling bangun datar. Pada tahap awal pembelajaran, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar luas dan keliling. Banyak siswa yang masih tertukar antara penggunaan rumus luas dan keliling serta belum mampu mengaitkan konsep tersebut dengan situasi nyata. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan dari jawaban siswa ketika diberikan beberapa pertanyaan mengenai konsep luas dan keliling bangun datar.

Setelah pendekatan kontekstual diterapkan dalam proses pembelajaran, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada aktivitas dan pemahaman siswa kelas V SD Swasta YAPSI. Guru mulai mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang sering dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, Siswa kelas V SD Swasta YAPSI diminta untuk mengamati bentuk dan ukuran meja, papan tulis, serta lantai kelas, kemudian menghitung keliling dan luasnya. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih mudah memahami konsep karena dapat melihat secara langsung penerapan konsep luas dan keliling dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga diajak untuk berdiskusi dalam berkelompok kecil sehingga dapat saling bertukar pendapat dan membantu satu sama lain dalam memahami materi yang dipelajari.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas V SD Swasta YAPSI terlihat lebih aktif dan antusias dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang lebih bersifat konvensional. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Mereka melakukan pengamatan, pengukuran, serta mencoba menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan luas dan keliling bangun datar. Aktifitas tersebut membantu siswa membangun pemahaman konsep secara mandiri melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil evaluasi pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan luas dan keliling bangun datar. Sebagian besar siswa sudah mampu membedakan antara konsep luas dan keliling serta dapat menggunakan rumus yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, siswa juga mulai mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal dengan lebih sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya membantu

siswa dalam memahami konsep, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep tersebut dalam pemecahan masalah.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata, siswa dapat memahami konsep secara lebih mendalam dan tidak hanya sekedar menghafal rumus, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk berpikir aktif, bekerja sama dengan teman, serta berani mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, pendekatan kontekstual juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Swasta YAPSI. Ketika siswa menyadari bahwa materi yang di pelajari memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari, mereka akan lebih tertarik untuk mempelajari materi tersebut. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran, serta bertanya kepada guru, memberikan pendapat dalam diskusi kelompok, serta mencoba menyelesaikan berbagai permasalahan yang di berikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas V SD Swasta YAPSI, khususnya pada materi luas dan keliling bangun datar. Melalui kegiatan pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga pemahaman konsep mereka menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi luas dan keliling bangun datar melalui pengaitan materi dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga mendorong keaktifan siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti observasi, pengukuran, diskusi, dan pemecahan masalah, sehingga pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa dan bersifat konstruktif. Selain itu, keterkaitan materi dengan konteks nyata turut meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi, keberanian berpendapat, serta kerja sama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan kontekstual dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam menciptakan pembelajaran matematika yang aktif, bermakna, dan aplikatif tanpa kehilangan esensi konsep yang dipelajari.

REFERENSI

- Alkhasanah, N., Wahyuni, S., & Fauziati, E. (2022). Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.2.2>
- Artini, N. W. J. , S. I. P. , & S. I. M. (2025). Peningkatan Pemahaman Matematika Tentang Konsep Luas Bangun Datar Melalui Permainan Engklek Di Kelas 5 Sdn Sertajaya 05. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 896–905.

- Daud, R. M. (2024). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2).
- Hidayah, N., Sulistiono, & Rini, R. (2025). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pada Mata Pelajaran Matematika Sub Topik Membandingkan Ciri- Ciri Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1585>
- Kamsiyatun. (2016). Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ia Sdn Sidomekar 08 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. *Pancaran*, 5(2).
- Kasri, K. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Media Puzzle Siswa Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 2(3). https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.69
- Kdise, E., Urath, S., Rangotwat, C. A., & Ratuanik, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Kreatif Roda pada Materi Segiempat di Kelas VII SMP Kristen Batuputih. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(12). <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i12.393>
- Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2024). Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pai. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*.
- Mardhiyana, D., & Fatih'Adna, S. (2019). Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Melalui Pendekatan Pmri Berbasis Budaya Lokal Pekalongan Pada Mata *Senatik*.
- Marwan Ali, A. (2022). Kemampuan Matematis pada Materi Program Linear. *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6. <https://doi.org/10.21831/pspmm.v6i2.214>
- Muis, A., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pembelajaran Pelajaran Sejarah Menjadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontektual. *Journal on Education*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2356>
- Ni Wayan Juli Artini, I. P. S. I. M. S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Penebel Dalam Menghitung Luas Dan Keliling Dengan Pendekatan Kontekstual. *Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 23(1), 761–766.
- Nurkamilah, M., M Fahmi, N., & Aep, S. (2018). Mengembangkan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*, 2(2).
- Nursyeli, F., & Puspitasari, N. (2021). Studi Etnomatematika pada Candi Canguang Leles Garut Jawa Barat. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2). <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.905>
- Putra, R. W. Y., & Indriani, P. (2017). Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Implementasi Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran Matematika pada Jenjang Sekolah Dasar. *Journal.Unnes.Ac.Id*, 1(1).

- Shah, K., Ramadhan, M. F., Harto, K., & Suryana, E. (2025). Inovasi Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1).
- Solissa, E. M., Rakhmawati, E., Maulinda, R., Syamsuri, S., & Putri, I. D. A. (2024). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2). <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3284>
- Syarifah, L. L. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sma Ii. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2). <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2031>
- Yunian Putra, R. W., & Indriani, P. (2017). Implementasi Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran Matematika pada Jenjang Sekolah Dasar. *NUMERICAL (Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika)*. <https://doi.org/10.25217/numerical.v1i1.118>
- Zulmaulida, R., & Saputra, E. (2024). Ontologi Matematika. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 3(1). <https://doi.org/10.56921/jumper.v3i1.179>



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).